

TREN BUSANA DI ERA NEW NORMAL: *LITERATURE REVIEW*

Gina Eka Putri¹, Aulia Eva Ratih²

^{1,2}Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: ginaekaputri@uny.ac.id

ABSTRACT

Tren berasal dari kata serapan “Trend” yang berarti adalah arah kecenderungan atau gaya yang sedang berkembang atau berubah secara umum. Tren pada dunia fashion terus berubah dan perubahan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah keadaan sosial dan ekonomi pada saat itu. Pandemi Covid-19 mengharuskan setiap orang untuk beradaptasi dengan tatanan normal baru (*era new normal*), termasuk trendalam dunia fesyen. Tren fesyen yang dimaksud meliputi: 1) Tren busana yang populer dikenakan; 2) tren pelengkap busana yang populer dikenakan; dan 3) tren aksoris yang populer di gunakan selama era pandemi Covid-19.

Metode penelitian ini menggunakan literatur review. Sumber referensi penelitian terdiri atas sepuluh jurnal internasional terindeks scopus, tiga situs resminasional, dan sepuluh jurnal dan artikel fashion Subtema yang diambil dari jurnal ini adalah disain fesyen yang dikaitkan dengan tren berbusana di *era new normal*.

Hasil penelitian ini adalah terdapat berbagai perubahan gaya berbusana di era new normal. Perubahan gaya berbusana ini meliputi: 1) Tren busana di era new normal meliputi busana minimalis, busana sport, dan busana tertutup,; 2) tren pelengkap busana di era new normal meliputi masker, face shield, tasransel dan oversized , flatsshoes, slip on ,dan sneaker ;dan 3) tren aksesoris selama era new normal yaitu kacamata, dan arloji.

Keyword: *trenfesyen, tekstil, new normal.*

PENDAHULUAN

Trenfesyenadalahmode ataugayapreferensisaatini [1]. Trenfesyenselalumengalamiperubahanseiringd enganberkembangnyakeyakinan dan kebudayaan pada manusia pada saatitu [2]. Pandemi covid-19 telahmenjadiperhatiankitaselamahampirsatutah unterakhirsejakpertama kali virus iniditemukanDesemberlalu di kota Wuhan, Cina[3]. Coronavirus disease (COVID-19) ditularkandaripercikan droplet ketikamanusia yang terinfeksiatukataubersin, kemudianpercikan droplet tersebutjatuh di permukaanatauobjek di sekitarnya. Kemudian, manusia yang berada di dekatnyadapatterinfeksi virus tersebutketikaiamenyentuhpermukaanatauobje kbenda yang terkena droplet, kemudianmenyentuhmulut dan hidungmereka, dan matamanusia [4].

Keberadaan virusinikemudianmemaksamanusiauntukmeng ubahberbagaikebiasaanhidup, termasukperilakusocial distancing. Perilaku social distancing adalahupayauntukmemberiruangantarindividu

atudenganindividu lain dengantujuanmeminimalisirkontakfisik, sehinggapenularan Covid-19 dapatterhindar[5]. Kebiasaaninipada akhirnyaakanmelahirkankebudayaanbaru yang berpengaruh di setiapaspekkehidupanmanusia, termasukcaraberbusanamanusia. Cara berbusana yang dilakukan oleh Sebagian atamayoritasmanusiaakhirnyamenciptakantre n-trenbaru yang tidakdiprediksisebelumnya. Trentersebutmengarah pada bagaimanamanusiadapatberbusanadengan stylish namuntetapmenerapkanprotokolkesehatan di era pandemic covid. Kebiasaanbaruinidipastikanakanterusberjalanb ahkansetelahmemasuki era new normal.

New normal adalahsuatutatananbaruuntukberadaptasidenga n Covid-19. Era New normal ditandaidenganadanyapengembanganstandarop erasiprosedur (SOP) di tempatkerja, pusatperbelanjaan, dan di industry [6]. Kontakterdekatantarindividu minimal berjarak 1 meter [7]. Kontakfisikantarkulitkekulit di luarrumahdiminimalisirselama masa pandemi, termasuk di dalamtransportasiumum,

pusat perbelanjaan dan area perkantoran [8]. Kontak fisik antar-kulit dengan benda juga diminimalisir, khususnya benda-benda yang ada pada fasilitas publik, seperti pintu, tombol lift, pegangan escalator, dan lain sebagainya.

Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir droplet yang mengandung virus COVID-19 berada pada benda tersebut. Virus COVID-19 dapat bertahan di permukaan benda sampai dengan 9 hari [9]. Oleh karena itu, mengenakan busana yang sesuai membantu meminimalisir kontak langsung antar-kulit dengan permukaan benda pada fasilitas publik.

Berbagai kebiasaan baru tersebut secara tidak langsung mempengaruhi cara berbusana seseorang. Busana berasal dari Bahasa Sanskerta, yaitu "bhusana", yang dapat diartikan sebagai pakaian.

Pakaian dimaknai sebagai segala sesuatu terbuat dari kain (tekstil) dan menutupi tubuh [10]. Busana berfungsi untuk melindungi tubuh, memberikan rasa aman dan nyaman.

Secara garis besar, busana dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu busana mutlak, milenaris, dan aksesoris. Busana mutlak meliputi blus, kemeja, rok, celana, kulot, termasuk pakaian dalam. Sedangkan milenaris merupakan pelengkap busana meliputi sepatu, tas, kaos kaki, scarf, shawl, arloji, dsn. Aksesoris juga merupakan pelengkap busana, namun bersifat lebih komplementer dan bertujuan sebagai aksentuasi, meliputi kalung, liontin, cincin, bros, dan lain sebagainya.

BUSANA

Era pandemic covid memberikan kebiasaan dan nilai-nilai baru bagi kehidupan manusia di seluruh dunia. Kebudayaan tersebut memberikan dampak terhadap cara berbusana bagi setiap individu di dunia, termasuk di Indonesia. Saat ini banyak orang yang tertarik dengan perubahan tren mode setelah perang dunia kedua dengan pandemic Covid-19 [11]. Hal ini didorong oleh keadaan ekonomi yang lesu, sehingga produsen harus menjadi lebih kreatif dengan menggunakan sumber daya yang mereka miliki serta menyesuaikan dengan aturan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah. Orang tidak lagi membeli berdasarkan keinginan,

namun berdasarkan kebutuhan, serta mengandung fungsi yang lebih baik.



Gambar

1. Survei Perubahan Kebiasaan Berpakaian.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Visi Teliti Saksama pada periode Juli-Agustus 2020 melibatkan 1.128 responden, sebanyak 640 (56,7%) responden mengalami perubahan cara berpakaian selama pandemi. 466 (72,8%) responden mengalami perubahan dari pakaian formal menjadi pakaian kasual atau santai [12].

1. Busana Minimalis

Bekerja dirumah merupakan salah satu kebiasaan baru yang memengaruhi dampak baru bagi tren fesyen. Dengan banyak waktu yang dihabiskan di rumah, maka busana yang dikenakan juga menyesuaikan dengan kebiasaan tersebut. Busana minimalis dengan material yang nyaman menjadi favorit selama era new normal dikenal dengan istilah *one-mile wear*. *One-mile wear* adalah gagasan berpakaian minimalis dan nyaman untuk di rumah, namun tetap bisa digunakan untuk bepergian seperjalanan [13]. Busana tersebut salah satunya adalah produk home dress yang populer dikenakan oleh para wanita dapat berupa busana 2 pieces bercelana pendek atau panjang (set pajamas), busana sleeveless, serta midi dress bermotif (di Indonesia dikenal sebagai *daster*) berbahan rayon. Sedangkan pria menggunakan t-shirt berbahan katun atau sejenis katun bambu dengan bawahan celana pendek atau celana kulot longgar berbahan katun [14].



Gambar 2. Salah satu Produk Home dress yang dikeluarkan oleh suatu Brand populer dan membanjiri e-commerce.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Asosiasi Produsen Serat dan Benang Filamen (APSnFI) bahwa permintaan pasar terhadap Benang rayon meningkat sebesar 20-30% sedangkan bahan katun meningkat sebesar 40-50% sejak era pandemi Covid-19 sampai dengan era new normal saat ini [15]. Permintaan tersebut datang tidak hanya dari perusahaan besar, tetapi sudah ke cilmenengah yang memproduksi busana jadi.

2. Busana Sport

Busana sport juga menjadi tren baru selama era new normal. Tren busana sport muncul menyertai adanya tren bersepeda efektif dari Work From Home (WFH). Busana sport yang populer selama era pandemi adalah berupa setelan 2 pieces unisex. Atasannya dapat berupa windbreaker jacket, cycling bra, disertai dengan bawahan berupa biker pants/legging [16].

3. Busana Tertutup

Tren busana saat di luar rumah yang menjadi populer adalah busana tertutup. Busana tertutup yang dimaksud meliputi atasan ber lengan panjang dan bawahan panjang. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir sentuhan fisik secara langsung antara kulit dengan permukaan benda ketika berada pada fasilitas publik, seperti saat di dalam bus, kereta, handle kursi, dinding, dan lain sebagainya. Busana tertutup melindungi bagian-bagian tubuh yang rawan dan sering bersentuhan langsung dengan permukaan benda. Busana tersebut dapat meliputi: kemeja, jacket oversized, sweater, atau kaos ber lengan panjang [17].

PELENGKAP BUSANA

Masker

Masker adalah benda yang digunakan sebagai penutup seluruh atau sebagian permukaan wajah berfungsi melindungi wajah dari percikan droplet atau partikel berbahaya di udara [18]. Masker pada dasarnya terdiri atas tiga jenis, yaitu masker medis, masker non medis, dan masker respirator.

Masker non medis adalah masker yang dikenakan oleh masyarakat umum. Bentuk masker dapat berupa persegi berlipit menyerupai masker medis, atau berbentuk cup menyerupai masker respirator. Masker non medis memiliki kualitas penyerapan partikel kecil yang tiga kali lebih rendah dari masker medis, namun cukup baik dan terbukti dapat meminimalisir penyebaran virus COVID-19 [19].



Gambar 3. Masker Non medis dibuat stylish oleh Brand Adidas

Kewajiban masyarakat untuk mengenakan masker saat berada di luar rumah pada era new normal ini memunculkan tren tersendiri. Masker yang stylish dan kreatif mulai bermunculan untuk mempercantik penampilan [20]. Masker mulai dihadirkan senada dengan busana yang dikenakan. Jenis warna dan motif yang dihadirkan juga bervariasi, mulai dari tone-tone warna bumi (earth tone), motif tie dye, dan motif batik menjadi preferensi masyarakat untuk berbusana secara fashionable namun tetap memenuhi standar protokol kesehatan.

Inovasi masker non medis tidak hanya sampai di situ. Masker non medis juga dibuat untuk kepentingan melengkapi busana penga

ntin. Masker berlapis dua ini dibuat dari bahan katun atau sejenisnya, lalu dilapisi lace/ brokat.



Gambar 4. Face Mask Inovasi untuk wedding Pada lace/ brokat, kemudiannya diberi hiasan pearl dan payet senada dengan warnanya, sehingga menjadi masker yang dapat digunakan untuk melindungi wajah namun juga bernilai dekoratif.

Face Shield

Pelengkap busana yang saat ini juga menjadi perhatian adalah face shield. Face shield adalah pelindung wajah yang terbuat dari Mika (atau material sejenis) dan dipasang pada dahi atau di telinga. Fungsinya sebagai pelindung untuk meminimalisir penyebaran droplet mengandung virus masuk keanggotawajah yang rawan, seperti mata, hidung, mulut, dan kulit wajah [21]. Face shield digunakan bersama dengan masker, sehingga memberikan perlindungan ganda pada permukaan wajah. Pada awalnya face shield hanya digunakan oleh tenaga medis yang dekat dengan pasien covid-19. Namun dalam perkembangannya, masyarakat umum mulai mengenaikannya sebagai perlindungan mereka.



Gambar 5. Pemakaian Face shield sebagai perlindungan Ganda pada Permukaan Wajah.

Seiring dengan fungsinya, face shield juga didesain semakin kreatif dan inovatif. Face shield standar dan nyaman dibuat dari bahan lembaran PVC

Transparan dengan ukuran A4 dengan ketebalan 0,2 atau 0,3 mm [22]. Material tersebut digunakan karena ringan, user friendly, mudah dibersihkan dan memenuhi kebutuhan standar protokol kesehatan.

Tas Ransel & Oversized

Era new normal menuntut orang untuk membawakan barang lebih banyak dari biasanya. Barang tersebut adalah barang-barang pribadi yang bertujuan untuk melindungi diri dari pemakaian bersama, misalnya: handsanitizer, masker cadangan, alat ibadah dan barang-barang lainnya.

Kebutuhan tersebut mendorong orang untuk membawakan tas dengan ukuran yang lebih besar, seperti ransel dan tas oversized.

Belum lama ini, bakan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 meluncurkan panduan Tas siaga Covid-19 menuju new normal [23].



Gambar 6. Rekomendasi Tas Siaga Covid-19

Sepatu Flat, Slip On, dan Sneakers

Seiring dengan tren busana minimalis, maka pelengkap busana pun menyesuaikan dengan busana yang dikenakan. Masyarakat Indonesia secara perlahan mulai menyambut aktivitas di luar rumah meskipun masih dalam Batasan-batasan tertentu sesuai standar protokol kesehatan. Alas kaki dengan hak tinggi, tahun ini sedikit diabaikan dan mulai bergeser pada alas kaki yang lebih nyaman digunakan dan lebih fleksibel. Flat shoes dengan hak rendah. Sandal dan slip on siap pakai, serta sneaker

kinibanyakdigunakan di berbagaikalanganusia dan gender.

Menuruthasil survey yang dilakukan oleh NPD Gorupdiiperoleh faktabahwapenjualan sandal melonjakdua kali lipat, sementarapenjualansepatu high heels anjloksebesar 70% daritahunsebelumnya. Merek-merekkelasatas, seperti Gucci, Louis Vuitton berupayamenarikpembelidenganmeluncurkan sneaker, dan sepatu flat dalamkoleksimerekamelalui platform digital [24].



Gambar 7. Flats, sneakers, dan slip on menjaditren *footwear* selama era new normal dan Stiletto dan sepatuberhakinggilainnyasaatinipelan-pelankehilanganperannya di era virus corona. Hal inidisebabkankonsumenterbiasadengankasualisasi, dan orang-orang mulaiterbiasabekerjamelalui zoom. Kondisiini juga di dukung oleh beberapagerai retail sepatu heels terkenal di US seperti Loft, dan Brook Brothersmemasukiancamankebangkrutan pada tahunini [25].

Munculnyatrenini juga tidaklepasdarikonsepminimalis yang munculakibatlesunyperekonomian dunia akibat pandemic covid-19. Preferensipembelian pada akhirnyalebihberfokus pada produk yang memilikinilaibagikehidupannya [26].

AKSESORIS

Aksesorisbusanaadalahbenda yang berfungsiisebagaihiasan dan aksentuasidalamberbusana. Aksesoris meliputi kalung, gelang, anting, arloji, cincin, dan lain sebagainya. Memasukikebudayaanbaru pada era covid, keberadaanaksesoristidakterlaludiperhatikandalamtrenberbusanaini. Hal

tersebutsejalandengankonsepkasual dan minimalis pada busana yang dikenakan. Disampingitu, aksesoris juga dinilaidapatmenjadi media perantarabagi virus, sementaracelahdariaksesoris (perhiasan) cenderungusahdibersihkan. Aksesoris yang biasadigunakanuntukmengimbangitrenbusana minimalis yang populer digunakanadalharloji, karenaarlojimemilikifungsilebihyaitumemberikaninformasiwaktu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakanyaityliteratur review denganmengambilsumbereferensiberupasesul uhjurnalinternasionalterindeksscopus, tiga situs resminasional, dan sepuluhjurnal dan artikel fashion Subtema yang diambildarijurnaliniadalahdisainfesyen yang dikaitkandengantrenberbusana di era new normal.

HASIL DAN DISKUSI

Tren fashion dipengaruhi oleh berbagai aspek, termasukkebudayaanmanusia pada saatitu. Kebudayaanlahirdariadanyakebiasan yang dilakukanselamaterusmenerusdalamperiondeterentu. Dunia saatinitengahmengalami pandemic COVID-19 yang mengubahattanan dan kebiasaanbarudisebutdengan era new normal. Tatanan dan kebiasaanbarutersebutberdampak pada trenfesyen di dunia, termasuk di Indonesia.

1. Busana

Busanamerupakan salah kebutuhandasarmanusia. Busanaberfungsimelindungitubuhmanusiadaribenda dan partikelberbahaya, sekaligusberfungsimeberikanunsurkeindahan pada tubuhmanusia. Trenbusanabersifatdatang dan pergi, namukehadirannyadipengaruhibanyakfaktor. Pada era new normal trenbusanacenderungmengarah pada busanabusanaminimalisdenganbahankain yang nyamandikenakan. Hal inidisebabkankarenaaktifitasmanusiaaatinitengahdibatasi dan didominasi oleh aktifitas di dalamrumah (work from home). Aktifitasinimendorong orang cenderunguntukmemilih dan mengenakanbusana yang nyamandipakai, dan fleksibel.

Tren busana lainnya mengarah pada sport style. Hal ini dipengaruhi oleh tren *work from home* atau tren bersepeda pada beberapa bulan terakhir ini.

Tren ini muncul sebagai dampak kejenuhan akibat terlalu lama berada di dalam rumah (WFH). Busana saat ini juga didominasi oleh busana busana tertutup berukuran panjang atau oversized. Hal ini disebabkan oleh kesadaran manusia akan pentingnya meminimalisir kontak fisik antar individu dengan permukaan benda untuk terhindar dari virus Covid-19

2. Pelengkap Busana

Pelengkap busana adalah segala sesuatu yang melengkapi busana, menambah unsur keindahan berpakaian, namun lebih didominasi pada unsur fungsinya. Tren pelengkap busana berhubungan erat dengan tren busana yang sedang tampil saat ini. Tren pelengkap busana pada era new normal yang paling mendominasi adalah masker. Masker merupakan pelengkap busana utama yang melindungi wajah dari paparan droplet virus Covid-19 di udara. Pada mulanya, masker hanya digunakan untuk memenuhi protokol standar kesehatan. Seiring perkembangannya, masker menjadi lebih bervariasi, dan orang-orang mulai berinovasi untuk menciptakan masker yang unik dan lebih stylish. Masker non medis telah lama populer di kalangan masyarakat umum. Namun kreativitas dan inovasi mendorong manusia membuat masker dan mengkombinasikannya ke dalam unsur estetika. Dengan demikian muncullah masker-masker non medis bermotif *tie dye* dan batik yang diselarasakan dengan busananya. Tren lainnya adalah masker wedding, dimana masker menggunakan bahan lapis 2 dilapisi lace dan dihias dengan pearl dan payet berwarna senada. Tren masker stylish ini diperkirakan akan masih terus berkembang seiring dengan waktu.

Pelengkap busana lain yang menjadi tren adalah face shield. Face shield awalnya hanya digunakan oleh tenaga medis untuk memberikan perlindungan pada wajah selain masker saat melakukan kontak dengan pasien Covid-19. Namun dalam perkembangannya, face shield dikenakan oleh masyarakat umum. Anda dapat menemukan orang menggunakan face shield saat berada di ruangan publik, pusat perbelanjaan, dan transportasi umum.

Peluang bisnis yang baik terhadap produk face shield, mendorong para *product maker* membuat berbagai model face shield yang ringan, user friendly, dan fashionable.

Pelengkap busana lainnya yang menjadi perhatian adalah tas. Tas digunakan hampir oleh semua orang yang bepergian dari satu tempat ke tempat lain untuk membawakan barang mereka.

Terdapat banyak jenis dan ukuran yang digunakan oleh pria dan wanita. Era new normal menuntut orang untuk membawakan barang dengan kuantitas yang lebih banyak dari biasanya. Hal ini mendorong orang cenderung menggunakan tas berukuran besar (*oversized*) dan tas ransel untuk alasan kepraktisan

Alas kaki menjadi bagian yang terpisah dari kebutuhan akan pelengkap busana. Alas kaki pada era new normal menyesuaikan tren busana pada saat ini, Alas kaki yang populer di era new normal meliputi sandal, slip on, dan sneaker. Ketiganya mengandung unsur yang sama, yaitu fungsional, praktis, dan nyaman. High heels

saat ini kurang menjadi primadona karena alasan kurang praktis dan kurang nyaman. Efek *work from home* juga menjadi alasan orang untuk menggunakan segala sesuatu yang simpel dan memenuhi kebutuhan dan multifungsi.

3. Aksesoris

Pada era new normal. Aksesoris menjadi aspek yang tidak terlalu penting dalam konsep minimalis (terutama di kalangan kaum milenial), meskipun tidak hilang sama sekali. Hal ini disebabkan karena aksesoris dinilai mengurangi fleksibilitas, kurang mengandung nilai fungsi, dan efek *work from home*. Meskipun demikian, orang sesekali masih mengenakan aksesoris busana dalam situasi-situasi tertentu. Aksesoris yang masih dapat diandalkan dalam tren kali ini adalah aksesoris yang juga memiliki fungsi tertentu, meliputi kacamata, dan arloji.

Pada akhirnya, busana, pelengkap busana, dan aksesoris busana merupakan satu kesatuan yang saling terintegrasi. Keadaan ekonomi yang lesu serta pembatasan aktivitas manusia di luar, melahirkan pandangan-pandangan baru tentang busana. Hal

ini akan diprediksi terus berlanjut bahkan setelah era new normal ini berjalan lebih lama.

KESIMPULAN

Tren fesyen adalah hal yang unik sekaligus mengesankan. Tren busana sangat dipengaruhi oleh keadaan budaya dan ekonomi di tempat tersebut. Pandemi global saat ini telah mengubah sudut pandang seseorang dalam berbusana. Pada era new normal, kebiasaan-kebiasaan baru mulai muncul sebagai bentuk adaptasi terhadap upaya mematuhi anjuran protokol kesehatan. Hal ini tentu berpengaruh pada segala aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal berbusana. Sudut pandang cara berbusana yang berbeda melahirkan tren yang berbeda pula.

Tren fashion saat ini situasinya dapat dianalogikan dengan tren fesyen pasca WW II (perang dunia II) dimana krisis saat itu melanda, meskipun krisis efek pandemi ini dampaknya tidak separah saat WW II, namun cukup dirasakan efeknya di berbagai kalangan ekonomi. Hal ini tentu membawa pandangan yang baru dalam hal berbusana.

Konsep minimalis adalah garis besar dari segala bentuk cara berbusana di era new normal. Orang-orang saat ini akan lebih mengutamakan nilai fungsi, kepraktisan, dan kenyamanan dalam berpakaian. Material-material (bahkan kain) busana dipilih yang mampu mendukung aktifitas mereka saat WFH maupun di luar. Busana simpel, sederhana, dengan warna-warna solid tone earth mulai mendominasi, namun juga memberikan ruang bagi motif-motif unik seperti batik dan tie dye.

Konsep sport style juga muncul menjadi tren selama beberapa bulan terakhir dan merupakan efek samping dari kejenuhan manusia setelah sekian lama mengalami pembatasan di ruang public dan WFH.

Pelengkap busana di era new normal didominasi oleh hal-hal yang bersifat fungsional kemudian dikreasikan menjadi memiliki nilai estetika. Masker merupakan pelengkap busana yang wajib dikenakan saat era pandemic covid dan akan terus diwajibkan di era new normal. Hal

ini mendorong para entrepreneur untuk berlomba-lomba membuat masker yang unik, inovatif, dan stylish dari segi warna, bahan material, dan motifnya. Manusia saat ini mulai beradaptasi dengan masker dengan memadupadankan dengan busana yang dikenakannya, sehingga menjadi satu kesatuan *outfit of the day* yang fashionable namun tetap memenuhi protokol kesehatan.

Aksesori busana pada era new normal tidak begitu mendapat ruang pada era new normal, namun tidak berarti hilang sama sekali. Hal ini merupakan efek konsep minimalis yang mengutamakan kepraktisan, kenyamanan, dan fleksibilitas. Alasan lainnya adalah kebiasaan baru WFH yang membatasi orang bepergian, sehingga aksesori jarang digunakan saat berada di dalam rumah. Beberapa aksesori yang masih dikenakan di era new normal biasanya aksesori yang juga memiliki fungsi sepertiacamata, arloji, topi, dan lain sebagainya.

Pada akhirnya, tren fashion akan terus datang dan pergidalam durasi yang tidak diketahui. Berbagai prediksi terus dilakukan oleh para desainer, entrepreneur fashion, jurnal fashion, dan fashion blogger untuk mengamati arah tren yang berkembang di masyarakat sekaligus mengeluarkan inovasi-inovasi berdasarkan kecenderungan dan faktor-faktor lain yang ada di masyarakat.

Artikel dengan metode *literature review* ini masih dirasa sangat kurang terutama dalam hal mencari jurnal internasional maupun nasional yang membahas tentang tren fashion di era new normal, sehingga harapannya, artikel ini dapat menjadi bagian literature review untuk penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Merriam-webster. 2020. Trend. Diakses melalui <https://www.merriamwebster.com/dictionary/trend> pada 6 Oktober 2020, 5.31.
- [2] Nithyaprakash Venkatasamy. 2015. *Fashion trends and Their impact on the society*. International Conference Paper on Textile, apparel and fashion diakses melalui https://www.researchgate.net/publication/282571020_Fashion_trends_and_their_impact_on_the_society.
- [3] Harapan Harapan, dkk. 2019. *Corona virus disease 2019 (COVID-19) A literature*

- Review*. Journal of Infection and Public Health 13 (2020) 667-673.
- [4] S. Li, et al. 2020. COVID-19 Reseptor ACE2 is expressed in Human Conjunctival Tissue, Expecially in Disease Conjunctival, Tissue, medRxiv, advance online publication. <https://doi.org/10.1016/j.ijsu.2020.02.034>.
- [5] Chanjuan Sun & Zhiqiang Zhai. 2020. *The Efficacy of social distance and ventilation effectiveness in Preventing COVID-19 Transmission*. Journal of Sustainable Cities & Society. Vol. 62, November 2020, 102390.
- [6] Shahrizan Jamaludin, et al. 2020. COVID-19 exit Strategy: Transitioning towards a new normal. Journal of Medicine and Surgery. Vol 59. 165-170.
- [7] WHO. 2020. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Situation Report-73*. <https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200402-sitrep-73-covid-19.pdf> diakses pada 06 Oktober 2020.
- [8] Construction leadership Council and Construction Industri Taskforce, Coronavirus Update: Site operating Procedures Protecting Your workforce. Diakses melalui <https://www.building.co.uk/focus/coronavirus-updates-site-operating-procedure> diakses pada 06 Oktober 2020.
- [9] R.K. Bali, K. Chaudhry, Maxillofacial Surgery and Covid-19, the pandemic!, Journal of Oral & Surgery, 19 (2020) 159-161. <https://doi.org/10.1007/s12663-020-01361-8>.
- [10] Thefreedictionary. 2020. Clothing. Diakses melalui <https://www.thefreedictionary.com/clothes>, diakses pada 7 Oktober 2020.
- [11] Melanie Mollard. 2020. Fashion Trend During and Post Pandemic: What is and will be trending?. Diakses melalui <https://www.heuritech.com/blog/articles/fashion-trends-during-post-pandemic/> pada 7 September 2020.
- [12] Gisantia Bestari. (2020). Antara Pakaian dan Pandemi. Diakses melalui <https://www.validnews.id/Antara-Pakaian-dan-Pandemi-hdT> pada 7 oktober 2020.
- [13] Nabila Mecadinisa. 2020. New Normal, Tren Pakaian One-Mile Wear akan menjadi Favorit. Diakses melalui <https://www.fimela.com/fashion-style/read4280614/new-normal-tren-pakaian-one-mile-wear-akan-jadi-favorit> pada 7 Oktober 2020
- [14] Yulia Lisnawati. 2020. Baju rumahan Jadi Tren kekinian saat Pandemi Covid. Diakses melalui <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3857017/baju-rumahan-jadi-tren-kekinian-saat-pandemi-covid-19> pada 7 Oktober 2020
- [15] SPN. 2020. Permintaan Pakaian Jadi Rumahan Berbahan Ryon Meningkat. Diakses melalui <https://spn.or.id/permintaan-pakaian-jadi-rumahan-berbahan-ryon-meningkat/> pada 7 Oktober 2020.
- [16] Hendry Leo. 2020. Gaya! 10 Item Fashion yang bisa dipakai saat Bersepeda. Diakses melalui <https://www.cosmopolitan.co.id/article/read/7/2020/20911/gaya-10-item-fashion-yang-bisa-kamu-pakai-saat-bersepeda> pada tanggal 07 Oktober 2020
- [17] Dila Razaq. 2020. *Ini Dia Tren Fashion di Masa New Normal*. Diakses melalui <https://bisnismuda.id/read/1233-dila-razaq/ini-dia-tren-fashion-di-masa-new-normal> pada tanggal 07 Oktober 2020
- [18] Mariachiara Ippolito, et al. *Medical Masks and Respirators for the protection of Healthcare Workers from SARS-CoV-2 and other viruses*. Journal of Pulmonology. <https://doi.org/10.1016/j.pulmoe.2020.04.009>
- [19] Jeremy Howard, et al. (2020). Face Masks Against COVID-19: An evidence Review. Vol 1 (1-8). <https://doi.org/10.20944/preprints202004.0203>
- [20] Priyanka Roy. 2020. Fashion Mask The New Normal Fashion Trend. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.33850.62405>.
- [21] WHO. Infection Prevention and Control During Health Care when novel coronavirus nCov suspected. Interim Guidance. Diakses melalui www.who.int pada 7 oktober 2020.
- [22] Vincent Lemarteleur, et al. (2020). 3D-printed protected face shield for health care worker in Covid-19 Pandemic. Journal of Infection Control, <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2020.08.005>, hal 1-3
- [23] Satuan Tugas Penanganan Covid-19. 2020. Tas Siaga Covid. Diakses melalui <https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-mum/tas-siaga-covid-19> pada 07 Agustus 2020.
- [24] Kusminarko Warno. (2019). The factor Influencing Digital Literacy of Vocational High School Teachers in Yogyakarta. Journal of Physics, vol 1446 (1-8). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1446/1/012068>
- [25] Glori K. Wadrianto. (2020). Punahnya Tren sepatu Hi-Heels

- dariMukaBumi, Apa yang terjadi?.
Diaksesmelalui<https://lifestyle.kompas.com/read/2020/08/27/090939020/punahnya-tren-sepatu-heels-dari-muka-bumi-apa-yang-terjadi?page=all> pada 07 Oktober 2020
- [26] Hafid. 2020. 4
PerubahanPerilakuKonsumenSaatPandemi
Corona. JurnalEntrepreneur.
.Diaksesmelalui<https://www.jurnal.id/id/blog/perubahan-perilaku-konsumen-saat-pandemi-corona/> pada tanggal 7 Oktober 2020